

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Informasi memiliki peran yang penting dalam pengambilan keputusan yang dijadikan sebagai tolak ukur bagi para pemangku kepentingan. Dalam sebuah laporan keuangan terdapat informasi-informasi keuangan dan non keuangan yang dijadikan sebagai acuan bagi para investor dalam mengambil keputusan untuk melakukan investasi. Perusahaan sendiri harus mengoptimalkan nilai perusahaan, hal ini karena nilai perusahaan merupakan kondisi yang telah dicapai dan sebagai gambaran kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui suatu proses selama perusahaan berdiri hingga saat ini. Nilai perusahaan biasanya di kaitkan dan digambarkan dengan adanya perkembangan harga saham perusahaan di pasar modal yang cenderung stabil dan naik. Dimana semakin tinggi harga saham sebuah perusahaan, maka semakin tinggi nilai perusahaan tersebut. Dengan kata lain meningkatnya harga saham, maka keuntungan atau deviden yang didapat oleh para investor pun akan meningkat. Seseorang yang akan berinvestasi disuatu perusahaan akan melihat dan menganalisis bagaimana kondisi yang ada di perusahaan tersebut agar dapat mengetahui apakah akan mendapatkan keuntungan yang sesuai dengan yang di harapkan (Juliana, 2019).

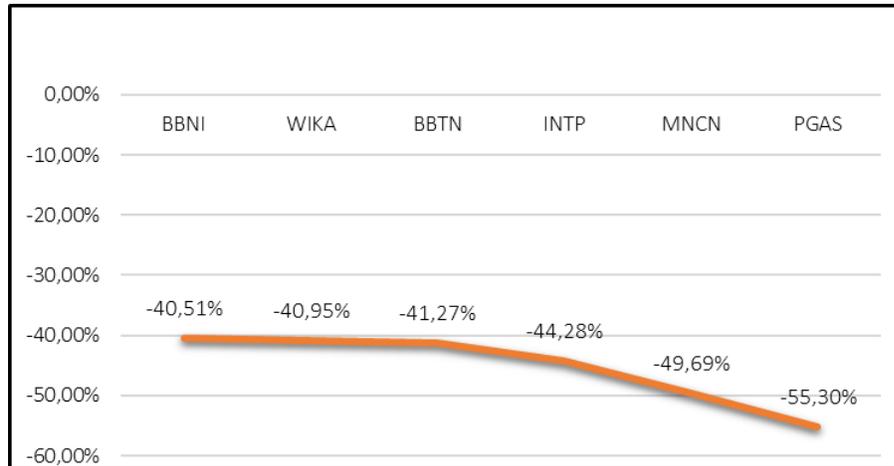
Dalam hal meningkatkan nilai perusahaan dengan maksimal, perusahaan akan dituntut dengan kapitalisasi pasar atau *volume* penjualan saham tertinggi. Tujuannya tidak lain ialah untuk terus bertahan melalui *volume* penjualan saham perusahaan tersebut. Perusahaan dengan nilai yang baik berada di salah satu indeks di Bursa Efek Indonesia, indeks tersebut merupakan Indeks LQ45 yang terdiri dari 45 emiten yang menjadi indeks acuan pasar modal Indonesia secara khusus dikarenakan indeks ini memiliki konstituen saham-saham yang memiliki likuiditas tinggi dan prospek usaha yang memumpuni. Jika semakin tinggi harga

saham perusahaan, maka nilai perusahaan menjadikan nilai pasar yang mampu memberikan kemakmuran bagi pemegang saham secara maksimal (Nurlela dan Ishlahuddin, 2008 dalam Suhardjanto dan Nugraheni, 2012).

Peningkatan nilai perusahaan dapat tercapai apabila ada kerja sama yang baik antara manajemen perusahaan dengan pihak lain yang meliputi *shareholder* maupun *stakeholder*. Namun seringkali penyatuan kepentingan antara manajemen dengan pemilik perusahaan menimbulkan masalah yang akan menyebabkan tidak tercapainya tujuan perusahaan, yaitu meningkatkan nilai perusahaan, maka dari itu diperlukan sebuah kontrol untuk monitoring dan pengawasan yang baik akan mengarahkan tujuan perusahaan sebagaimana mestinya. Untuk itu diperlukan tata kelola perusahaan yang baik dalam menanganinya. *Good Corporate Governance* merupakan suatu sistem yang dirancang untuk mengatur dan mengendalikan pengelolaan perusahaan secara profesional dengan menggunakan prinsip-prinsip akuntansi yang transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independen, kewajaran, dan kesetaraan. (Effendi, 2016)

Suatu perusahaan dalam meningkatkan nilai tentu akan banyak menemui kendala baik itu dari luar maupun dari dalam perusahaan (Hamidah et. al., 2015). Terdapat sebuah fenomena tentang perubahan harga saham yang fluktuatif pada Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) dimana hal ini mempengaruhi para investor untuk menanamkan modal pada perusahaan tersebut. Naik atau turun harga saham di pasar modal merupakan sebuah fenomena yang sangat menarik untuk dibicarakan berkaitan dengan isu naik dan turunnya nilai perusahaan itu sendiri. Jika terdapat kenaikan permintaan saham pada sebuah perusahaan maka juga akan meningkatkan harga saham tersebut di pasar modal. Berikut merupakan data Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) pada Indeks LQ45 yang mengalami penurunan di tahun 2020.

Grafik 1.1
Penurunan IHSG Indeks LQ45 Tahun 2020



Sumber : CNBC Indonesia (*Data diolah, 2021*)

Berikut beberapa perusahaan yang mengalami penurunan dikutip dari CNBC Indonesia. Menurut hasil data yang diperoleh data Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) PT Bank Negara Indonesia Tbk (BBNI) berada diangka sebesar -40,51%, PT Bank Tabungan Negara Tbk (BBTN) berada diangka sebesar -41,27%, PT Wijaya Karya Tbk (WIKA) berada di angka sebesar -41,27%, PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk (INTP) berada di angka sebesar -44,28%, PT Media Nusantara Citra Tbk (MNCN) berada di angka sebesar-49,69%, PT Perusahaan Gas Negara Tbk (PGAS) berada di angka sebesar -55,30%. Menurut data yang diperoleh Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) pada Indeks LQ45 yang menjadi indeks acuan pada pasar modal Indonesia terkoreksi dengan parah di angka 24,67%.

Selain itu fenomena terkait penurunan IHSG juga dikutip dari Kontan.Co.Id dimana dari 30 emiten yang sudah merilis laporan keuangan hanya ada tujuh emiten yang membukukan pendapatan dan perbaikan laba bersih. Hal ini terjadi sebagai salah satu dampak dari pandemi Covid-19 sehingga mayoritas perusahaan di Indeks LQ45 mengalami penurunan kinerja. Naik turunnya harga saham membuat pihak-pihak yang berkepentingan akan membuat konflik dalam suatu

perusahaan, sehingga diperlukan penerapan tata kelola perusahaan yang baik agar dapat mengatur seluruh pihak yang berkepentingan.

Menurut Handayani (2014), bahwa *good corporate governance* (GCG) menciptakan sebuah struktur, proses, budaya dan sistem untuk suksesnya kondisi operasional bagi suatu organisasi. GCG merupakan syarat bagi perusahaan untuk mendapatkan kepercayaan bagi investor di pasar modal. Perusahaan dengan tata kelola perusahaan yang baik akan meningkatkan nilai perusahaan bagi pemegang saham (Sayidah, 2007). Lemahnya penerapan GCG dikarenakan kurangnya kesadaran terhadap suatu nilai di perusahaan dan praktek dasar untuk menjalankan bisnis, dimana diharapkan dengan adanya penerapan GCG akan mampu meningkatkan nilai perusahaan.

Hal ini jelas menyatakan bahwa nilai perusahaan dapat dicapai dengan maksimum jika urusan pengelolaan perusahaan diserahkan kepada orang-orang yang berkompeten di bidangnya. Tata kelola perusahaan (*Good Corporate Governance*) diharapkan mampu memberikan keseimbangan untuk kepentingan yang dapat mengutamakan keuntungan perusahaan secara menyeluruh. Sistem akuntansi dan pelaporan keuangan adalah informasi yang dapat diandalkan dalam memonitor dan mengevaluasi manajer dalam proses pengambilan keputusan dan juga penetapan strategi.

Berkaitan dengan nilai perusahaan salah ada satu prinsip dasar yang dianut akuntansi yaitu prinsip prudent, Sejak tahun 2012, PSAK mewajibkan bagi perusahaan publik yang tercatat di bursa efek untuk menerapkan International Financial Reporting Standards (IFRS) dalam menyusun pelaporan keuangan. Hal tersebut bertujuan untuk menghasilkan laporan keuangan yang memiliki kredibilitas tinggi. Manajemen akan memiliki tingkat akuntabilitas tinggi dalam menjalankan perusahaan. Begitu pula laporan keuangan perusahaan dapat menghasilkan informasi yang lebih relevan dan akurat, serta laporan keuangan akan lebih dapat diperbandingkan dan menghasilkan informasi yang valid untuk

aktiva, hutang, ekuitas, pendapatan, dan beban perusahaan (Petreski, 2006). Didalam IFRS ada prinsip yang dinamakan *prudence*, *prudence* merupakan istilah baru dimana sebelumnya dikenal sebagai konservatisme. *Prudence* ialah prinsip yang menekankan kehati-hatian dalam pelaksanaan penilaian yang dibutuhkan untuk membuat perkiraan yang akan sangat diperlukan ketika berada pada kondisi ketidakpastian, sehingga aset atau pendapatan tidak akan dilebih-lebihkan serta kewajiban atau pengeluaran tidak berlebihan (Helman, 2013).

Prinsip antara *prudent* dan konservatisme sendiri memiliki perbedaan mendasar yaitu pada pengakuan sebuah pendapatan. Pada konsep *prudent* pendapatan boleh diakui bila standar dalam pengakuan pendapatan terpenuhi, walaupun realisasinya belum didapatkan. Sedangkan untuk konsep konservatisme mengakui beban terlebih dahulu, baru kemudian mengakui pendapatan (Sinambela, 2018). Menurut Augustine (2016), *Prudent* merupakan salah satu karakteristik yang sangat penting dalam sistem akuntansi sebuah perusahaan dimana dapat membantu untuk mengurangi biaya agensi dan meningkatkan kualitas informasi laporan keuangan sehingga pada akhirnya meningkatkan nilai perusahaan dan harga sahamnya.

Hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan dan *prudent* akuntansi berpengaruh terhadap nilai perusahaan (Siregar, 2018). Penelitian lain bahwa *Good Corporate Governance* berpengaruh terhadap kinerja keuangan dan nilai perusahaan (Sabrina, 2017). Peneliti lainnya menunjukkan bahwa dewan komisaris, jumlah komite audit berpengaruh terhadap nilai perusahaan dan independensi dewan komisaris, ukuran dewan direksi, *corporate social responsibility*, *return on asset*, *return on equity* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan (Fiadicha, 2016). Lalu (Monica, 2016) meneliti bahwa ukuran perusahaan berpengaruh tapi tidak signifikan terhadap nilai perusahaan dan profitabilitas berpengaruh dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Penelitian ini merupakan replika dari penelitian yang dilakukan oleh Siregar, (2018) yang berjudul *Pengaruh Good Good Corporate Governance dan Prudent Akuntansi Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan*. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada variabel independen yaitu komite audit karena komite audit merupakan komite yang bertugas mengawasi dan mengelola pelaporan termasuk sistem pengendalian internal dan penerapan prinsip akuntansi sehingga dengan adanya komite audit dapat membantu meningkatkan nilai perusahaan menjadi lebih baik. Penelitian ini juga mengubah tahun pengamatan yang dilakukan di tahun 2018 – 2020. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh *Good Corporate Governance* dan *Prudent Akuntansi Terhadap Nilai Perusahaan*”**.

1.2 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian dan batasan objek penelitian yang akan dilakukan penulis adalah sebagai berikut :

1. Ruang lingkup penelitian dilakukan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Penulis membatasi permasalahan difokuskan untuk perusahaan Indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020.

1.3 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Apakah Kepemilikan Instiusional berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan?
2. Apakah Kepemilikan Manajerial berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan?
3. Apakah Ukuran Dewan Komisaris berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan?

4. Apakah Ukuran Komite Audit berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan?
5. Apakah Prudent Akuntansi berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk memberikan bukti secara empiris Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
2. Untuk memberikan bukti secara empiris Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
3. Untuk memberikan bukti secara empiris Ukuran Dewan Komisaris berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
4. Untuk memberikan bukti secara empiris Ukuran Komite Audit berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
5. Untuk memberikan bukti secara empiris Prudent Akuntansi berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti empiris dan dapat menjadi *literature* untuk menambah wawasan dalam bidang studi akuntansi yang membahas mengenai *Good Corporate Governance* dan prudent akuntansi terhadap nilai perusahaan.

1.5.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi perusahaan agar dapat menerapkan prinsip kehati-hatian dan lebih memahami mekanisme *Good Corporate Governance* yang akan mempengaruhi nilai perusahaan.

1.6 Sistematika Penulisan

Dalam penelitian ini sistematika penulisan diuraikan dalam 5 (lima) bab secara terpisah, yaitu :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini akan menguraikan secara garis besar mengenai latar belakang penulisan, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan, serta sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini diawali dengan landasan teori yang mendukung perumusan hipotesis, dilanjutkan dengan penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan pengembangan hipotesis penelitian.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Menguraikan tentang metode penelitian yang digunakan dalam penelitian yang mencakup jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, populasi dan sampel, variabel penelitian dan definisi operasional, dan metode analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini akan mendeskripsikan data-data yang digunakan dalam penelitian, mencakup deskripsi objek dan deskripsi variabel penelitian, dilanjutkan dengan hasil analisis data, hasil pengujian hipotesis, dan pembahasan.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Menguraikan kesimpulan tentang pembahasan, terdiri dari jawaban terhadap perumusan masalah dan tujuan penelitian serta hipotesis. Saran merupakan implikasi hasil penelitian terhadap pengembangan ilmu pengetahuan dan penggunaan praktis.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN